

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Jambu merah mempunyai banyak manfaat yang digunakan dalam dunia medis, agroindustri, dan bahan baku manufaktur lainnya (Sambou, 2014). Jambu getas merah sangat diperlukan sebagai bahan baku bagi perusahaan manufaktur maupun jenis usaha olahan berbahan dasar jambu biji, sehingga akan mempengaruhi pendapatan perusahaan maupun negara (Hasriyanto, 2009). Perusahaan akan kekurangan bahan baku jika petani berhenti memproduksi jambu biji getas merah akibat harga ditingkat petani sangat rendah ( $\text{input} > \text{output}$ ). Hal ini menyebabkan impor bahan baku sehingga devisa berkurang, pendapatan negara menurun. Kontribusi usahatani komoditas jambu biji dalam peningkatan pendapatan negara juga turun. Kondisi seperti ini yang membuat pemerintah setempat harus mengatur pengembangan usahatani, karena petani sebagai produsen pertama dalam upaya meningkatkan pendapatan negara. Keberlanjutan usahatani jambu merah ini dipengaruhi oleh struktur modal yang menghasilkan *profit* guna memenuhi kebutuhan keluarga maupun sebagai pendapatan utama (Hasriyanto, 2013).

Jambu merah merupakan ciri kas dari Kecamatan Sukorejo dan sekitarnya. Produksi jambu merah melimpah di Kabupaten Kendal. Menurut data BPS Tahun 2015, produksi jambu biji Kabupaten Kendal menempati posisi tertinggi di Provinsi Jawa Tengah sebesar 69.444 kuintal. Produksi terus meningkat setiap

tahunnya dari Tahun 2011 dengan 58.915 kuintal per tahun, 62.888 kuintal per tahun pada Tahun 2012, 69,444 kuintal per tahun pada Tahun 2013, 97.050 kuintal pada Tahun 2014 dan meningkat menjadi 159.201 kuintal pada Tahun 2015 (Dinas Pertanian Kabupaten Kendal, 2016). Produksi yang terlalu tinggi menyebabkan harga jambu biji getas merah turun dari Rp 3.500,-/kg sampai harga jual terendah Rp 500,-/kg. Harga jual panen jambu biji merah ini terus mengalami penurunan setiap musim, sehingga dikhawatirkan petani jambu akan merugi jika fluktuasi harga ini terus terjadi setiap periode. Permasalahan ini tidak dapat ditangani petani, karena petani tidak dapat menentukan harga jual jambu getas merah. Harga jual jambu ini dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga berlaku, permintaan dan penawaran (Irawan, 2002).

Fluktuasi harga mengakibatkan fluktuasi terhadap pendapatan usahatani. Usahatani yang memperoleh pendapatan juga belum tentu memperoleh pendapatan yang layak, efisien, dan produktif. Hal tersebut perlu dilakukan evaluasi keuangan dan manajemen (Ekowati *et al.*, 2014). Analisis profitabilitas usahatani sangat diperlukan dalam menganalisis usahatani jambu getas merah di Kabupaten Kendal. Petani mendapat *profit* atau rugi dalam melanjutkan usahatani jambu jika harga jual tidak stabil dengan kecenderungan menurun. Analisis profitabilitas menggunakan rasio profitabilitas akan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan pada besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan (Fahmi, 2014).

## 1.2. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah

1. Menganalisis komponen biaya usahatani jambu getas merah
2. Menganalisis penerimaan usahatani jambu merah
3. Menganalisis pendapatan usahatani jambu getas merah
4. Menganalisis profitabilitas usahatani jambu getas merah

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini bagi petani agar dapat menjadi dasar pertimbangan dalam mengembangkan usahatani dan menjadi sumbangan pemikiran dalam menentukan keputusan terhadap faktor-faktor produksi. Manfaat bagi instansi terkait agar dapat menentukan langkah kebijakan selanjutnya yang dapat diambil guna pengembangan usahatani jambu getas merah. Manfaat bagi peneliti agar dapat memenuhi syarat menyelesaikan studi S1.

## 1.3. Hipotesis

Usahatani jambu biji getas merah di Kabupaten Kendal *profitable* atau layak untuk dikembangkan.